



## **ALASAN LANSIA MEMILIH TINGGAL DI PANTI WERDHA: STUDI KUALITATIF**

**Sri Ariyanti**

Dosen Prodi S1 Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat  
ariyanti@stikmuhptk.ac.id

### **Abstrak**

Beberapa lansia memilih tinggal di panti jompo dengan berbagai alasan, berbagai macam faktor internal dan eksternal mempengaruhi lansia akhirnya memilih tinggal di panti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi alasan lansia dalam memilih tinggal di panti jompo dan mencoba menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan lansia tinggal di panti. Ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan dengan jumlah partisipan sebanyak 6 orang lansia yang di tinggal di Panti Werdha Marie Joseph. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Penelitian ini menghasilkan 2 tema yaitu : (1) Faktor dari dalam diri lansia (internal) meliputi keinginan sendiri, tidak memiliki pasangan, faktor kesehatan dan (2) faktor dari luar (eksternal) seperti tidak cocok dengan anggota keluarga lain, kurang perhatian dari anak atau anggota keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia memiliki alasan yang berbeda-beda dalam mengambil keputusan untuk tinggal di panti jompo yang di pengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu lansia yang tinggal di panti membutuhkan dukungan emosional, spiritual, finansial, perawatan, edukasi kesehatan, dukungan sosial dan partisipasi dalam kegiatan komunitas.

**Kata kunci:** *Lansia, Memilih, Panti Werdha, Tinggal*

### **Abstract**

*Some elderly people choose to live in a nursing home for a variety of reasons, a variety of internal and external factors affect the elderly to finally choose to live in an orphanage. Objective: This study aims to explore the reasons for the elderly to choose to live in a nursing home and try to explore the factors that influence the decision of the elderly to live in a nursing home. This is a descriptive study. Sampling in this study used purposive sampling and with a total of 6 elderly participants living in the Marie Joseph Nursing Home. The data was analyzed using thematic analysis. This study produced 2 themes, namely: (1) Internal factors of the elderly include their own desires, not having a partner, health factors and (2) external factors such as not getting along with other family members, lack of attention from children or family members. This study shows that the elderly have different reasons for making decisions to live in nursing homes which are influenced by various factors. Therefore the elderly living in orphanages need emotional, spiritual, financial, care, health education, social support and participation in community activities.*

**Keywords:** *Elderly, Choosing, Nursing Home, Living*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

Corresponding author :

Address : Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Email : ariyanti@stikmuhptk.ac.id

## PENDAHULUAN

Keberadaan lansia sering kali dipandang negatif dan salah kaprah, di mana mereka dianggap sebagai beban bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Pandangan ini muncul karena melihat contoh kasus lansia (panti jompo) yang sangat bergantung pada orang lain. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan lansia akan tempat perlindungan dan kasih sayang, terutama dari keluarga semakin besar (Iskandar et al., 2022). Namun fenomena yang kita lihat saat ini masih terdapat lansia yang memilih tinggal di panti atau dititipkan oleh keluarga ke panti-panti sosial, dan bahkan ada di antar mereka yang terlantar (Timotius, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Usia harapan hidup (UHH) penduduk Indonesia pada tahun 2023 adalah 73,93 tahun, meningkat menjadi 74,15 tahun pada tahun 2024. Meningkat 0,22 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya (BPS, 2024). Peningkatan jumlah dan usia harapan hidup lansia membawa dampak terhadap munculnya berbagai masalah serta kebutuhan yang beragam di kalangan lansia.

Setiap individu melalui proses perkembangan sepanjang hidupnya, dimulai dari periode prenatal hingga masa lansia. Proses perkembangan ini mengikuti pola yang tetap, di mana setiap tahap saling terkait dan tidak bisa diulang. Pengalaman yang terjadi pada tahap awal kehidupan akan memengaruhi perkembangan di tahap-tahap berikutnya. Salah satu tahap yang pasti akan dijalani adalah masa lansia atau usia lanjut (Supriani, 2021).

Seiring bertambahnya usia, fungsi fisiologis tubuh mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan), yang juga menyebabkan penurunan daya tahan tubuh. Proses degeneratif ini sering menyebabkan munculnya masalah kesehatan yang dapat dialami dalam jangka waktu yang panjang. Masalah lain yang sering muncul adalah berkurangnya perhatian dan pelayanan kesehatan bagi lansia dari pihak keluarga, yang disebabkan oleh perubahan struktur keluarga dan hubungan kekeluargaan baik keluarga inti maupun keluarga luas (Pali, 2016).

Setiap orang dimasa tuanya berharap dapat tinggal dan berkumpul bersama dengan keluarganya. Namun bagi sebagian orang tua, tinggal di panti jompo atau rumah perawatan menjadi opsi yang tak terelakkan dengan berbagai alasan dan pertimbangan dari mereka. Panti jompo kerap menjadi tempat tinggal alternatif

bagi lansia yang sudah tidak mampu lagi menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri atau karena keterbatasan sarana dan dukungan di lingkungan rumah. Menurut Pali, (2016) sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lansia merasa bahagia tinggal di panti werdha karena kebutuhan mereka terpenuhi. Namun, temuan lain mengungkapkan bahwa kebahagiaan lansia justru lebih dirasakan ketika mereka hidup bersama keluarga sedangkan menurut Mbeo et al., (2019) bahwa lansia merasa bahagia tinggal di panti sosial.

Keluarga seharusnya menjadi unit utama dalam merawat lansia dan mengoptimalkan peran individu. Namun, saat ini masih rasa hormat dan bakti pada orang tua mulai berkurang akibat fokus pada pengembangan diri di usia produktif. Hal ini menyebabkan mereka mengabaikan tanggung jawab sosial dalam merawat orang tua, dan menyerahkannya kepada lembaga sosial seperti panti jompo (Supriani, 2021).

Hasil wawancara awal dengan lansia di dapatkan bahwa mereka merasa nyaman tinggal di panti karena tidak mengganggu keluarganya, selanjutnya tinggal dipanti merupakan keinginan dari lansia serta ada juga yang mengatakan tidak memiliki keluarga sehingga tinggal di panti lebih nyaman karena tidak mengganggu keluarga yang lainnya. Ada beberapa faktor yang membuat lansia memilih untuk tinggal di panti, antara lain perubahan struktur keluarga, proses sosialisasi lansia, keinginan untuk tidak membebani anak, kurangnya perhatian dari keluarga, adanya masalah keluarga, serta pelayanan dan fasilitas yang tersedia di panti (Supriani, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi alasan lansia yang memilih tinggal di panti werdha, sebagaimana diketahui bahwa sebagai seorang anak hendaknya menghormati orang tua mereka yang telah melahirkan dan membesar mereka dan kurang pantas lansia harus tinggal di panti yang seyogyanya tetap tinggal bersama anak-anaknya di rumah apapun alasannya serta pentingnya berbuat baik dengan orang tua. Orang tua terutama ibu memiliki kedudukan yang sangat mulia. Oleh karena itu diperintahkan untuk menghormati, menghargai, dan berbakti kepada ibu dengan sebaik-baiknya. Hal ini tidak hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga menjadi jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

## METODE

Ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai Mei 2025. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan dengan jumlah partisipan sebanyak 6 orang lansia yang di tinggal di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah metode dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema yang muncul dalam data dengan melalui tahapan yaitu memahami data, menyusun kode dan menentukan tema (Heriyanto, 2018). Penelitian ini telah melalui prosedur uji etik pada Komite Etik Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Nomor :127/II.I.AU/KET.ETIK/IV/2025. Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triagulasi sumber dan metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tematik di dapatkan 2 tema yang memaparkan tentang alasan lansia tinggal di panti werdha Marie Joseph, yaitu (1) Faktor dari dalam diri lansia (internal) meliputi keinginan sendiri, tidak memiliki pasangan, faktor kesehatan dan (2) faktor dari luar (eksternal) seperti tidak cocok dengan anggota keluarga lain, kurang perhatian dari anak atau anggota keluarga.

### Tema 1: Faktor dari dalam diri lansia (internal)

Setiap lansia memiliki alasan yang berbeda-beda ketika di tanya tentang alasan memilih tinggal di panti. Ada karena alasan kemauan sendiri, tidak menikah, alasan kesehatan, tidak memiliki keluarga. Beberapa alasan ini dapat di lihat dari ungkapan partisipan berikut ini:

“...saya **tidak menikah** dan saya juga **sakit**, saya lebih memilih tinggal panti sini saja biar ada yang mengurus saya disini, kalau tinggal sama keluarga atau saudara saya tidak enek karena mereka punya kesibukan dan keluarga sendiri...” (Partisipan 1 Ny. M umur 62 tahun)

“**minta sendiri** saya untuk tinggal disini karena anak-anak saya sudah berkeluarga sementara suami sudah meninggal, disini enak **ada yang ngurus** juga jadi tidak menyibukkan anak atau menantu ...” (Partisipan 2 Ny. B umur 68 tahun)

“...saya disini **lebih nyaman**, ada yang **ngurus** kalau lagi sakit begini. Meskipun

kata orang nyaman di rumah tapi saya merasa disini saya lebih tenang karena **banyak kawan juga yang seumur...**” (Partisipan 3 Ny. Y umur 63 tahun)

### Tema 2: Faktor dari luar (eksternal)

Faktor dari luar (eksternal) lansia seperti tidak cocok dengan anggota keluarga lain, kurang perhatian dari anak atau anggota keluarga. Beberapa alasan ini dapat di lihat dari ungkapan partisipan berikut ini:

“...menantu perempuan saya itu kalau ada anak saya baik, tapi kalau anak sudah pergi kerja kadang **suka marah-marah dan ngomel** dengan saya, pernah juga dia **menegur saya dengan suara keras...**” (Partisipan 4 Ny. T umur 69 tahun)

“mereka semuanya kerja, saya sendiri di rumah dengan cucu kalau sudah pulang sekolah. Mereka **jarang berinteraksi maupun bicara** dengan saya, **saya seperti tidak ada di rumah**, jadi baiknya saya ke panti jak...” (Partisipan 6 Ny. B umur 65 tahun)

“kalau anak sih baik tapi **menantu kalau liat saya sepertinya tidak suka**, mungkin karena saya sudah tua. Negur sayapun jarang, kalau ada beli sesuatu saya jarang dikasi...” (Partisipan 6 Ny. K Usia 60 tahun)

## Pembahasan

Perubahan struktur keluarga yang menyebabkan lansia memilih tinggal di panti dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti anak yang menikah dan membangun keluarga sendiri, kehilangan pasangan hidup (akibat kematian), perceraian, atau kurangnya perhatian dan kasih sayang. Perubahan ini seringkali berujung pada lansia yang merasa terlantar dan kesepian, sehingga bagi lansia tinggal di panti jompo dapat memberikan mereka ketenangan dan kenyamanan (Pali, 2016). Kehilangan pasangan hidup merupakan perubahan yang sangat berdampak pada kehidupan seseorang. Apalagi bagi seorang istri yang kehilangan suaminya di tambah anak-anak mereka sudah memiliki keluarga sendiri dan tinggal terpisah. Kondisi ini membuat lansia semakin merasa kosong dan kesepian dalam menjalani masa tuanya (Supriani, 2021). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa

beberapa lansia mengungkapkan bahwa alasan mereka tinggal di panti adalah karena pasangan hidup mereka telah meninggal dan ada juga yang tidak memiliki pasangan sampai usia sudah lanjut.

Hasil penelitian Wulan (2015) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan informan memilih untuk tinggal di panti Werdha antara lain perubahan struktur keluarga, masalah dalam proses sosialisasi, konflik dengan keluarga, kurangnya perhatian dari orang lain, keinginan untuk tidak merepotkan keluarga, serta refleksi dari pengalaman pribadi.

Lansia bisa bertemu dengan teman sebaya mereka saat mereka berada di panti. Lanjut usia memerlukan hubungan persahabatan dengan sesama untuk memperoleh dukungan sosial. Di panti, mereka merasa memiliki teman yang sepenanggungan, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi atas masalah pribadi atau yang mereka hadapi selama tinggal di panti. Saling memberikan dukungan dan perhatian membuat lansia merasa diperhatikan dan tidak kesepian (Supriani, 2021).

Hasil penelitian Windy (2017) mengungkapkan bahwa beberapa alasan anak-anak memutuskan untuk menempatkan orang tua mereka di Panti Werdha antara lain adalah keluarga dari segi ekonomi, timbulnya cekcok dengan menantu, orang tua mengeluh kesepian, tidak ada tempat tinggal karena rumah sudah di jual, anak sering merasa direpotkan karena tingkah laku orang tua yang sudah lanjut usia, anak sering tidak sabaran dalam menghadapi orang tua lanjut usia (Windy 2017). Masa tua cenderung melibatkan perubahan dan penyesuaian, terutama saat anak menikah. Beberapa lansia mungkin kesulitan menerima menantunya karena berbagai faktor, yang dapat menyebabkan konflik dan stres dalam keluarga (Oiladang et al, 2024).

Bagi sebagian besar lansia, menetap di panti jompo sering menjadi keputusan yang diambil karena beragam pertimbangan. Salah satu alasan utamanya adalah kebutuhan akan perawatan dan bantuan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, panti menjadi solusi bagi mereka yang tidak lagi mendapatkan dukungan penuh dari keluarga atau merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan yang tertata dengan baik. Di samping itu, keberadaan teman sebaya di panti jompo memberikan kesempatan bagi lansia untuk bersosialisasi, yang dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Dukungan spiritual dan

aktivitas sosial seperti pembinaan keagamaan, kegiatan kelompok dan program hiburan juga turut membantu menciptakan rasa kebersamaan dan mendukung kesehatan mental. Tak kalah penting, panti jompo juga memungkinkan lansia untuk hidup lebih mandiri dengan menentukan rutinitas harian mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada anggota keluarga atau orang lain.

Menurut peneliti meskipun orang tua ingin tinggal di panti apalagi seorang ibu, maka seorang anak haruslah bisa mempertahankan ibu tinggal bersamanya dan mengurusnya baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Anak harus berbakti dan memuliakan kedua orang tua apalagi jika kedua orang tuanya sudah berusia lanjut.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia memiliki alasan yang berbeda-beda dalam mengambil keputusan untuk tinggal di panti jompo yang di pengaruh oleh berbagai faktor. Ada 2 penyebab utama lansia memilih tinggal di panti pertama faktor internal dari dalam diri lansia dan yang kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri lansia. Oleh karena itu lansia yang tinggal di panti membutuhkan dukungan emosional, spiritual, finansial, perawatan, edukasi kesehatan, dukungan sosial dan partisipasi dalam kegiatan komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* Tahun 2024 (Issue No. 85/11/Th.XXVII, 15 November 2024 I).
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Iskandar, Iqbal, M., & Rahayu, M. (2022). Faktor Melatarbelakangi Lansia Memilih Tinggal Di Panti Jompo Darussa'adah Lhokseumawe, Aceh. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(1), 38–47.
- Mbeo, A. B., Keraf, A., & Anakaka, D. L. (2019). Kebahagiaan Lansia di Panti Sosial. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 166–178.
- Oiladang, N. A., Siswanto, & Daniel Purwoko Budi Suseptyo. (2024). Intervensi Pemaafan Pada Lansia Yang Tidak Bisa Menerima Menantunya (Studi Kasus Intervensi). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1615–1630.

- https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6095
- Pali, C. (2016). Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1).  
https://doi.org/10.35790/ebm.4.1.2016.1149
- 1
- Supriani, D. (2021). Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Sosial Tresna Erdha Kota Bengkulu. *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu*.
- Timotius (2018). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Windy. (2017). “Lansia Yang Menghuni Panti Werdha (Studi Kasus Orang Tua Yang Dititipkan Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Pada Etnis Jawa.” in Jurnal Ilmu sosial dan Politik. Surabaya: UNAIR.
- Wulan. (2015). “Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha (Panti Sasana Tresna Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur, Jakarta Timur).” in Skripsi Ilmu Kesejahteraan Keluarga.Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Jakarta